

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak adalah karunia Tuhan yang Maha Esa yang sudah seharusnya dirawat, dijaga, dididik dan dipenuhi segala kebutuhannya, sehingga tersedianya kelangsungan hidup, perkembangan fisik dan mental serta perlindungan dari berbagai marabahaya yang dapat mengganggu masa depannya. Pengertian anak secara bahasa adalah manusia yang masih kecil dan belum dewasa (Naimul, 2016: 20). Masa anak-anak merupakan masa dalam rentang kehidupan manusia dimana individu relatif tidak berdaya dan cenderung bergantung pada orang lain. Anak merupakan modal yang paling penting dalam kemajuan dan pembangunan bangsa karena anak merupakan generasi penerus perjuangan di masa depan. Maka dari itu, haruslah terpenuhi segala kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani.

Menurut Abintoro (2016: 42) mengatakan bahwa anak merupakan seseorang yang masih dibawah umur yang ditentukan, belum dewasa serta belum menikah. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan individu atau anak-anak terlantar yang tinggal di panti asuhan, yaitu anak-anak sekolah yang sedang tumbuh dan berkembang dengan usia antara 6-20 tahun, karena pada usia ini anak cenderung dapat berfikir logis dan kritis. Pada masa ini anak sudah bisa melihat sesuatu yang dinilai baik atau buruk, baik secara fisik atau mentalnya. Anak yang terlantar seperti anak yang sudah tidak memiliki salah satu atau kedua orang tuanya

adalah anak yang membutuhkan bimbingan, kasih sayang, perhatian serta pendidikan agar dapat menjadi pribadi yang unggul. Cara yang dapat dilakukan untuk anak yang terlantar yaitu dengan memasukannya kedalam suatu lembaga sosial seperti panti asuhan.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang menjadi tempat bernaungnya atau tempat perlindungan bagi anak yatim, piatu, dan dhuafa. Santoso (2005: 98) memberikan pengertian sebuah panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari. Panti asuhan yang sudah seperti rumah mereka ini membuat mereka merasa mempunyai keluarga seperti orang lain pada umumnya. Ditempat inilah mereka dibimbing untuk menjadi pribadi yang baik, diasuh, diberi fasilitas seperti tempat tinggal, pakaian dan juga makanan, serta yang terpenting adalah di tempat ini mereka mendapatkan kasih sayang. Anak asuh ini merupakan modal bagi kehidupan sumber daya manusia yang bernilai tinggi, hal ini dikarenakan mereka lebih mandiri jika dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal bersama kedua orang tuanya.

Salah satu panti asuhan yang menjaga, memelihara dan membimbing anak-anak adalah Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung yang sekaligus menjadi objek penelitian ini. Individu yang tinggal di panti asuhan memiliki latar

belakang yang berbeda-beda terkadang membuat timbulnya suatu permasalahan di panti asuhan. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya kedisiplinan pada anak asuh. Membangun tradisi disiplin pada anak seharusnya dilakukan sedini mungkin atau pada saat mereka masih kecil. Hal itu dikarenakan perilaku dan sikap disiplin seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, namun harus melalui proses yang panjang dan bahkan tidak dapat dibentuk secara singkat. Terdapat empat unsur pokok dalam disiplin: pertama, peraturan sebagai pedoman perilaku, kedua, konsisten dalam peraturan tersebut, ketiga, cara yang digunakan untuk mengajarkan, keempat, penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku (Zahrotus, 2014: 27).

Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung memiliki beragam kegiatan dalam proses pembelajaran. Salah satu kegiatan tersebut adalah adanya layanan bimbingan konseling. Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung dalam menerapkan kedisiplinan tidak hanya dengan menempelkan peraturan-peraturan pada dinding-dinding kamar anak asuh, tetapi dilakukan juga dengan pemberian layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan berupa bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2004: 2) bimbingan kelompok merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok dapat menimbulkan komunikasi antar anggota kelompok, sehingga dapat menyampaikan pendapat atau saran dalam menyelesaikan permasalahan termasuk dalam hal permasalahan kedisiplinan.

Islam sangat menganjurkan untuk selalu mengaktualisasikan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Allah dengan jelas menganjurkan manusia untuk disiplin. Hal tersebut terdapat dalam firman Allah pada Surat al-Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

(Q.S Al-Jumuah: 10)”

Pada Surat ini Allah memerintahkan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan cara berusaha mencari kebaikan dunia. Selain mencari kebaikan dunia, Allah juga memerintahkan mencari kebaikan akhirat. Kesuksesan manusia juga terletak pada pemanfaatan waktu yang mereka gunakan. Disinilah disiplin sangat penting, ketika kita dapat berdisiplin waktu maka akan ada manfaat yang dapat kita rasakan.

Selain itu dijelaskan juga pada Surat Al-Ashr: 1-3

وَالْعَصْرِ ۝ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

۳

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

(Q.S Al-Ashr: 1-3).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan kepada manusia agar dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, tidak menyia-nyiakan waktu yang ada dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Disiplin dalam melakukan kegiatan tentu

diperlukan kemampuan dalam mengatur waktu, sehingga dari manajemen waktu tersebut kita dapat mengetahui apa yang menjadi prioritas. Disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban adalah termasuk memanfaatkan waktu yang tersedia. Hal tersebut juga terjadi pada anak di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung, pada panti tersebut memiliki berbagai kegiatan dan peraturan yang harus diikuti oleh anak asuh. Kesuksesan berjalannya semua peraturan tergantung kesadaran pada anak-anak tersebut. Meskipun terdapat peraturan yang diterapkan oleh panti asuhan, tetapi tetap saja tidak semua anak mampu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut. Latar belakang yang berbeda pun menjadi hal yang berpengaruh pada kedisiplinan anak, jika anak terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan tidak disiplin yang melekat pada dirinya, maka akan terdapat kesulitan bagi anak untuk melepaskan dari kebiasaan tersebut. Disiplin dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Disiplin adalah sebuah metode dalam pembentukan karakter anak serta mengajarkan mereka untuk melaksanakan kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima (Farida, 2013: 69). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait kedisiplinan, oleh karena itu diperlukannya upaya pembimbing dalam membantu menyelesaikan permasalahan beberapa anak yang kurang dalam hal kedisiplinan. Dengan demikian, bimbingan kelompok berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung.

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah-masalah yang terjadi di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung mengenai kedisiplinan perlu diteliti. Proses bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pembimbing akan memberikan pemahaman dari berbagai informasi yang terkait dengan kedisiplinan pada anak di panti asuhan. Disinilah pembimbing berperan dalam membantu anak asuh untuk meningkatkan kedisiplinan agar menjadi lebih baik dan dapat menjalankan peraturan yang diterapkan dipanti asuhan dengan baik, memanfaatkan waktu dan bertanggung jawab. Kedisiplinan pada diri anak merupakan sebuah penilaian diri dan memiliki pengaruh yang positif untuk kedisiplinan hidupnya di masa mendatang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari suatu penelitian, sehingga hasil penelitian akan lebih terarah dalam mencapai sasaran yang diharapkan. Penelitian ini difokuskan pada berbagai permasalahan mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh. Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan dan fenomena yang terjadi, maka pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung melalui bimbingan kelompok?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh melalui bimbingan kelompok di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dibahas dalam fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh melalui bimbingan kelompok di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan untuk sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan praktik bimbingan di suatu

lembaga. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta dapat berguna bagi masyarakat baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam memberikan informasi, menambah wawasan dan khazanah intelektual terutama dalam meningkatkan kedisiplinan.

2. Secara praktis

- a. Bagi panti asuhan

Dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat membimbing anak asuh terkait dengan kedisiplinan dalam panti tersebut sehingga kedisiplinan menjadi lebih maksimal. Dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses peningkatan kedisiplinan di masa yang akan datang.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan materi-materi penelitian dan dapat memberikan informasi-informasi terkait pelaksanaan bimbingan agar anak dapat meningkatkan kedisiplinannya.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman berharga bagi peneliti untuk diterapkan di lingkungan pekerjaan atau masyarakat setelah

menyelesaikan bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan ilmu yang sudah di pelajari khususnya pada bidang bimbingan dan konseling.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan pemahaman tertentu. Selain itu, dampak dari layanan bimbingan dan konseling itu dapat dirasakan secara langsung oleh konseli yang mendapatkan layanan tersebut. Terdapat beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan oleh konselor. Layanan-layanan tersebut seperti bimbingan individu, bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal. Namun dalam penelitian ini yang diamati adalah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh di panti asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung.

Menurut Crow & Crow bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh individu baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi yang baik dari segi pendidikan yang layak untuk individu dari segala usia untuk membantunya mengemudikan berbagai kegiatan hidupnya, meningkatkan arah pandangan dan menciptakan alternatif serta menanggung tugasnya (Chodijah, 2016: 13). Menurut Prayitno (2004: 9) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang ahli kepada individu atau sekelompok individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Pengertian bimbingan juga dikemukakan oleh Winkel (2005: 27) mendefinisikan

bimbingan sebagai upaya untuk menyempurnakan seseorang dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; mengerti menggunakan secara efisien dan efektif, segala peluang yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; memutuskan pilihan dan menetapkan tujuan dengan tepat serta menyusun rencana yang nyata untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada konseli sebagai upaya melengkapi pengetahuan, memahami segala kesempatan dan dapat menetapkan tujuan.

Adapun pengertian bimbingan kelompok telah dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Tohrin (2013: 170) mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok menurut Lilis Satriah (2015: 6) mempunyai makna antara lain: (1) bimbingan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dengan cara memanfaatkan sistem kelompok, (2) bimbingan kelompok menimbulkan suatu interaksi yang terjadi antar anggota kelompok dengan saling berpendapat, memberikan tanggapan, saran, dan lain sebagainya, (3) Bimbingan kelompok diarahkan oleh pemimpin kelompok yang mempersiapkan berbagai informasi yang bermanfaat untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu teknik yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk membantu

permasalahan yang terjadi pada konseli dalam situasi kelompok, sehingga timbulnya interaksi antar anggota kelompok dan meningkatnya pengetahuan pada konseli.

Bimbingan kelompok dapat berguna dalam proses bimbingan dan konseling baik bagi konselor maupun bagi konseli. Adapun kegunaan bimbingan kelompok menurut Sitti Hartinah (2013: 8) antara lain: (a) tenaga pembimbing jumlahnya sangat terbatas sedangkan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan secara individu tidak akan merata, (b) melalui bimbingan kelompok siswa dilatih untuk menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan dibutuhkan selama hidupnya, (c) dalam membahas sesuatu secara bersama, murid didorong untuk berani mengutarakan pendapatnya dan menghargai argumen orang lain serta beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesulitannya dengan pembimbing setelah mereka memahami bahwa teman-temannya juga mengalami kesulitan tersebut, (d) banyak penjelasan yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih cermat, (e) melalui bimbingan kelompok, beberapa siswa menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menemui pembimbing untuk mendapat bimbingan secara lebih detail, (f) melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diakui dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid. Bimbingan kelompok memerlukan aspek-aspek penting seperti adanya pembimbing, klien, materi, metode dan media.

Disiplin merupakan perilaku yang harus dimiliki setiap individu. Disiplin menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti tata tertib (sekolah, kemiliteran, dsb) taat dan patuh pada peraturan yang berlaku atau bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu (Depdiknas, 2008: 358). Berbagai lembaga tentu memiliki peraturan-peraturan yang diterapkan. Salah satu lembaga tersebut yaitu Panti asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung yang memiliki peraturan-peraturan agar dapat dipatuhi dan ditaati oleh anak asuh dan salah satu tujuannya adalah untuk melatih dan meningkatkan kedisiplinan anak asuh.

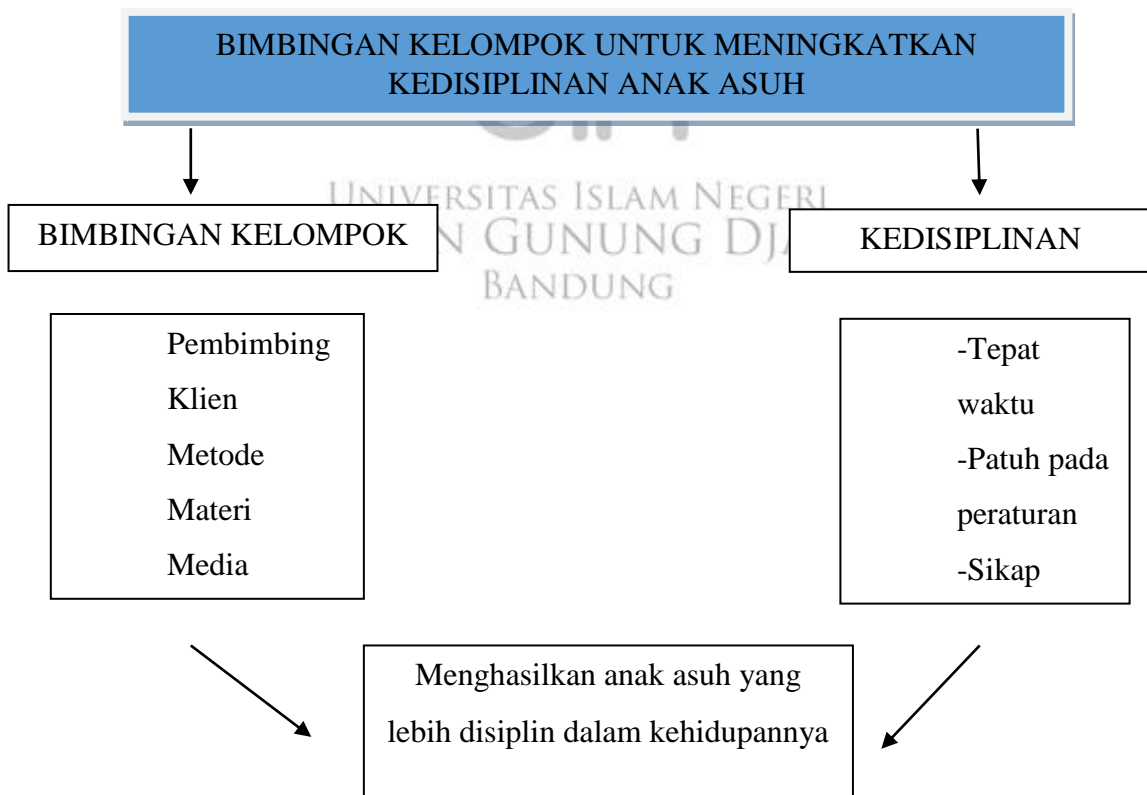
Anak asuh sudah seharusnya mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh panti asuhan dengan baik. Tanpa adanya perilaku disiplin pada anak maka tidak akan adanya ketentraman dan timbulnya kekacauan dipanti asuhan tersebut serta tidak akan tercapainya keberhasilan kegiatan yang diterapkan oleh panti asuhan. Dengan demikian, perilaku disiplin perlu diterapkan dalam berbagai kegiatan di panti asuhan bahkan diterapkan pada kehidupan sehari-hari baik di panti maupun di lingkungan masyarakat.

Peran panti asuhan dalam meningkatkan kedisiplinan anak sangat penting, karena disiplin memiliki berbagai fungsi individu. Disiplin berfungsi untuk mengajar anak menerima pengendalian yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial (Zahrotus, 2014: 14). Disiplin diperlukan dalam mendidik anak agar anak tersebut dapat mengerti dengan segera supaya menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan meninggalkan segala

larangan-larangan serta dapat belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain. Dengan demikian, disiplin juga akan menyadarkan anak bahwa dengan disiplin maka akan tercapainya hasil yang optimal.

Pada hakikatnya disiplin bukan sekedar mematuhi atau mentaati norma yang dipaksakan, melainkan kemampuan untuk mengendalikan diri yang didasari dengan keinginan menciptakan ketertiban dan ketentraman didalam kehidupannya. Ketika seorang anak memiliki pengendalian diri yang lemah maka akan berdampak pada perilaku-perilaku yang menyimpang seperti tidak disiplin dengan tidak dapat memanage waktu dan melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang sudah diterapkan di dalam lembaga mereka.

2. Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian sering juga disebut prosedur penelitian atau metodologi penelitian, secara garis besar mencakup kegiatan penentuan: lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data (*Panduan Penyusunan Skripsi*, 2015: 80-81). Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif ini antara lain:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung yang berlokasi di Jl Ahmad Yani No 37/137 D, Gang Slamet II, Bandung. Alasan peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan penelitian antara lain: a. Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan jurusan bimbingan dan konseling Islam; b. tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian c. Peneliti ingin memiliki wawasan baru karena sebelumnya tidak pernah melakukan observasi atau penelitian di Panti Asuhan. Adapun salah satu kelebihan yang terdapat di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung adalah adanya layanan bimbingan dan konseling.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan dengan menggunakan metode ini maka peneliti dapat menggambarkan secara sistematis kejadian-kejadian selama penelitian. Alasan menggunakan metode ini dikarenakan

mudah dipahami dan dapat menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata, gambar dan skema (Sugiyono, 2015:). Jenis data yang dikumpulkan adalah informasi yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan dalam fokus penelitian, adapun data yang berkenaan dengan penelitian ini antara lain: (a) bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh; (b) apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh; (c) bagaimana hasil yang telah dicapai untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh melalui bimbingan kelompok.

4. Sumber Data

Sumber data dapat membantu dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sutopo (2006; 56-57) mengatakan bahwa sumber data merupakan tempat data didapatkan dengan menggunakan metode tertentu baik manusia, benda ataupun berbagai dokumen. Pada penelitian kualitatif ini kegiatan-kegiatan dilakukan secara sadar dan terarah. Selain itu, bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung (Sugiyono, 2015:403). Jadi sumber data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Adapun sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (a) Kepala Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung, (b) Guru Bimbingan dan Konseling Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung serta, (c) anak asuh di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung.
- b. Sumber Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada penghimpun data seperti dokumen (Sugiyono. 2015: 402). Adapun sumber data yang diperoleh peneliti yaitu dari buku-buku, skripsi, dokumentasi dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data (Sugiyono. 2015: 204). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan kegiatan pemuatan penelitian pada suatu objek (Sugiyono, 2015: 204). Tujuan dari teknik ini agar peneliti mengetahui fenomena yang terjadi di Panti Asuhan Insan Harapan

Muhammadiyah Bandung. Suatu teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung yaitu bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan model tanya jawab, serta bertatap muka antara pewawancara dan narasumber dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Teknik wawancara digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data jika peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, peneliti juga ingin mengetahui berbagai hal dari informan yang lebih mendalam (Sugiyono. 2010: 194). Adapun Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai Kepala panti asuhan, guru bimbingan dan konseling serta anak asuh di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Menurut Hamidi

(2004: 72) Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui diadakannya penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan dan laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang di pecahkan (Nazir. 2013: 93). Studi pustaka yang digunakan peneliti adalah buku-buku, skripsi, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mengorganisasikan data kedalam kategori sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja seperti yang disarankan data juga dapat ditemukan. Analisis data dapat bekerja untuk mengatur, mengelompokkan dan memberi kode.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian di Panti Asuhan Insan Harapan Muhammadiyah Bandung adalah analisis data deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian analisis yang lebih mengarahkan atau memusatkan transformasi data yang timbul dari fenomena-fenomena di lapangan. Mereduksi data dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data-data yang terdapat di lapangan, kemudian merangkum dan memilih hal-hal yang dianggap penting. Dengan mereduksi data, maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian dan Interpretasi Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik sehingga memudahkan bagi pembaca untuk memahami data penelitian. Peneliti menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan. Interpretasi data yaitu usaha untuk menemukan jawaban dari data seperti data yang penting dan bagaimana mempelajari data tersebut.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki dua kemungkinan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Mungkin dapat menjawab, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di

lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

